JOURNAL OF EXCELLENT HEALTH ISSN 2775- 6610 (online)

Available online at https://ojs.stikesassyifa.ac.id/

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI

Fitriyani Nasution[1] , Farida Umamy[2], Nurliana Rotua Simanjuntak[3]
[1]Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina,
[2,3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa
email: fitriyani@gmail.com, f.umamy13@gmail.com, nurlianarotua@gmail.com

Abstract : *The continuous growth of Indonesia's population poses a significant challenge to health development. One effort to control population growth is strengthening the Family Planning (FP) program, particularly through the use of long-acting contraceptive methods such as the Intrauterine Device (IUD). However, IUD utilization remains low, as most Couples of Reproductive Age (CRA) prefer short-term contraceptive methods. This study aimed to determine the effect of video-based counseling on increasing CRA knowledge about IUD contraception.This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach and was conducted in the working area of Sei Kepayang Kiri Health Center. The sample consisted of 35 CRA selected using purposive sampling. Data were collected using pretest and posttest questionnaires to measure participants' knowledge before and after the video-based counseling. Data were analyzed using the Wilcoxon test.The results showed a significant increase in knowledge after the intervention (p = 0.000; p < 0.05). Before counseling, the majority of respondents had poor knowledge (60%), while after counseling, most respondents demonstrated good knowledge (51.4%).In conclusion, video-based counseling is effective in improving CRA knowledge about IUD contraception. Video media can serve as an engaging and effective educational strategy for health workers to enhance community understanding and promote the use of long-acting contraceptive methods.*

Keywords: *Counseling; Video Media; IUD Contraception*

Abstrak : Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Indonesia menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan. Salah satu upaya pengendalian adalah melalui program Keluarga Berencana (KB), khususnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti Intra Uterine Device (IUD). Namun, pemanfaatan IUD masih rendah karena sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) lebih memilih metode jangka pendek. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang kontrasepsi IUD.Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen one group pretest-posttest, dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang Kiri. Sampel berjumlah 35 PUS yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan video. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan (p = 0,000; p < 0,05). Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (60%), sedangkan setelah intervensi mayoritas memiliki pengetahuan baik (51,4%).Disimpulkan bahwa penyuluhan melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan PUS tentang kontrasepsi IUD. Media video dapat menjadi alternatif strategi edukasi yang menarik dan efektif bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang di masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan;Media Video;Kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 256 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Salah satu upaya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jumlah kepala keluarga di Indonesia tahun 2018 adalah 60.349.709 jiwa, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 38.343.931 jiwa, jumlah PUS yang menggunakan KB adalah 24.258.532 jiwa, sehingga masih banyak PUS yang tidak menggunakan KB.

Pasangan Usia Subur merupakan sasaran dari program KB, dari seluruh PUS tersebut terdapat sebagian yang memutuskan ingin menunda kehamilan atau tidak menginginkan tambahan anak tetapi tidak menggunakan KB, kelompok PUS ini disebut sebagai unmet need. Pada tahun 2017 persentase PUS yang merupakan kelompok unmet need di Indonesia sebesar 17,50% dan di tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,82%. Keluarga Berencanan atau KB juga merupakan salah satu strategi efektif untuk mengurangi angka kematian ibu serta untuk meningkatkan katahanan keluarga, keselamatan ibu, anak dan juga perempuan. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah KB suntik yaitu sebesar (62,77%), terbanyak kedua yaitu pil (17,24%), IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang mendapatkan urutan ke tiga yaitu sebesar (7,15%), KB Implant sebanyak (6,99%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,78) dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,53%), dan kondom (1,22%) (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017).

Peserta KB pada pasangan usia prodiktif mayoritas memilih suntik, padahal tingkat efektifitas dalam mengendalikan kehamilan lebih rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga terlatih, sarana yang ada serta pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai IUD (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Rendahnya pemilihan IUD disebabkan dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman yang muncul dari diri sendiri seperti rasa takut menggunakan IUD, efek samping yang akan timbul serta persepsi yang salah mengenai IUD, sedangkan faktor eksternal yaitu cerita orang yang gagal menggunakan IUD, sosial ekonomi serta pekerjaan (Manuaba, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi mengenai IUD harus diterima dengan baik, salah satunya disampaikan melalui media. Dikutip dari jurnal Budi Purwanti (2020) media menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT) & Education Association (NEA)* adalah bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi, yang dapat dilihat, di dengar, dibaca atau dibicarakan agar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Media informasi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan yaitu menggunakan video edukasi, sehingga dengan adanya video edukasi maka masyarakat akan menjadi tahu tentang kontasepsi IUD. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melihat objek tertentu atau melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Prinyoto, 2019). Jadi dengan tingkat pengetahuan yang cukup seperti keuntungan, mekanisme kerja IUD, daya guna, serta waktu yang tepat untuk pemasangan, maka akan membentuk sikap masyarakat tentang IUD dalam hal ini adalah sikap pasangan usia subur

(PUS), sehingga akan banyak wanita yang tertarik untuk menggunakan IUD atas dukungan suami.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Sei Kepayang Kiri, dari 5 pasangan usia subur, 3 pasangan mengetahui IUD namun belum pernah melihat langsung ataupun melihat video informasi mengenai IUD sedangkan 2 pasangan yang lain belum mengetahui informasi mengenai KB IUD.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur di Puskesmas Sei Kepayang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Postest*. yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Sei Kepayang Barat yaitu berjumlah 86 pasangan.

Sampel yang diambil adalah seluruh pasangan usia subur yang memenuhi kriteria *inklusi* dari penelitian ini memiliki kesempatan yang sama untuk dapat ikut menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka besar sampel pada penelitian ini adalah 35 sampel.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada institusi yang menjadi tempat penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian kepada responden-responden yang memenuhi kriterian *inklusi* kemudian responden diminta menandatangani lembar *inform consent.* Responden diberi informasi melaui promosi kesehatan selama 15 menit.

PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Umur PUS	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-25 tahun	13	37,1
2	25-35 tahun	22	62,9
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden rata-rata berumur 25-35 tahun sebanyak 22 responden (62,9%) dan yang berumur 20-25 tahun sebanyak 13 responden (37,1%).

Tabel 4.2
Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Sebelum Diberikan Media Video di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang

Pengetahuan PUS	Frekuensi	%
Baik	0	0,0
Cukup	14	40,0
Kurang	21	60,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) sesudah diberikan media video mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 21 responden (60,0%).

Tabel 4.3
Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Sesudah Diberikan Media Video di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang Barat

Pengetahuan PUS	Frekuensi	%
Baik	18	51,4
Cukup	10	28,6
Kurang	7	20,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) sesudah diberikan media video mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 4.4.
Hasil Analisis Uji Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD)

Berdasarkan Hasil uji statistic dengan menggunakan *uji wilcoxon test* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pengetahuan pasangan usia subur diperoleh p-value 0,000 (p<0,05) artinya Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikin penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD). Artinya penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang.

Data	Z-hitung	p-value
Pengetahuan (PUS)	-5,013	0,000

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pasangan usia subur tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum diberikan media video di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki sikap negatif.
2. Pengetahuan pasangan usia subur tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) sesudah diberikan media video di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang.mayoritas memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki sikap positif tentang gangguan siklus menstruasi.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang, dengan nilai p < α (0,05). Hasil ini membuktikan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Hasanuddin, dan Lilik Purwandi. 2017. Millennial Nusantara. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Alonso, Andoni, dan Pedro J. Oirzabal. Diasporas in the New Media Age: Identity, Politics, and Community. 2010. Nevada: University of Nevada Press.

Belch, dan Belch. 2009. Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communication Perspective. New York: McGraw-Hill.

Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Bloom F.E. 1988. Brain, mind and behaviour. 2nd ed. New York : W.H. Freeman.

Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.

Engel, James F, et all. 1995. Perilaku Konsumen Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.

Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penulisan untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Edisi 2. Seri Pustaka Kunci 08. Semarang: BP Undip.

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, Ali. 2010. Marketing dari Mulut ke Mulut: Word of Mouth Marketing. Yogyakarta: Medpress.

Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mowen, John C. dan Michael Minor. 2002. Perilaku Konsumen Jilid 1. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Mowen, John C. dan Michael Minor. 2002. Perilaku Konsumen Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. Rasjidi, Imam, dan Henri Sulistiyanto. 2007. Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi

Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2011. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan: Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/panduan-promkes-dbk.pdf .

Shimp, Terence. 2000. Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna, dan Poly Endrayanto. 2012. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutisna. 2002. Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Telly Khatarina dan Yuliana. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017